

**ORIENTASI POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MILITER DI ASRAMA KODAM KELURAHAN JATINGALEH CANDISARI SEMARANG****Desi Ayuningtyas** ✉

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

orientation; military families; early childhood

Abstrak

The research was conducted at Regional Military Family Military Boarding Village Jatingaleh Candisari Distric Semarang. The reason researchers do research on military families because of parental upbringing is different from other communities. The objectives of this study are: 1) Knowing how the orientation of early childhood parenting to military families in Boarding Jatingaleh Urban District Military Command Candisari. 2) Knowing what are the values that apply to military families in Boarding Jatingaleh Urban District Military Command Candisari. Data collection methods used were participant observation methods to see what is done to the child and parent demographics and topography of the place of research, in-depth interviews relating to parenting that parents do to children, and documentation. The number of informants who studied there were 12 parents of children aged 0-6 years old and was taken from each Neighborhood Association. The results illustrate the orientation of parenting parents almost the same democratic parenting gives children the freedom to engage in activities that do no harm, there is no difference in educating children, the absence of parental punishment to the child and the cooperation in determining opinion. However, there are also parents who apply authoritarian parenting. These values are applied to the same parents are religious values, the value of modesty, cleanliness and value the value of beauty. Democratic parenting is not a perfect upbringing, so it should use the three parenting is democratic, authoritarian and permissive adapted to the circumstances.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: pgpaud@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Pola pengasuhan menurut Wibowo (2007) adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, dan minum) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, dan kasih sayang. Dalam pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtua.

Keluarga yang memiliki banyak waktu untuk berkumpul, sangat jarang ditemui pada keluarga yang kepala keluarganya berprofesi sebagai TNI. Mengingat TNI adalah suatu profesi yang berfungsi sebagai penjaga, pelindung, dan sebagai pertahanan negara yang sewaktu-waktu harus siap memenuhi panggilan tugas. Keadaan semacam ini membuat bapak sebagai kepala rumah tangga tidak dapat menjalankan peran sebagaimana mestinya, sehingga peran sebagai seorang bapak akan di ambil alih oleh ibu.

Pedoman penanaman nilai dan norma yang berbeda pada setiap individu bertolak dari pola pengasuhan dalam keluarga. Setiap orangtua memberikan pola asuh tersendiri bagi keluarga mereka, karena setiap orangtua memiliki nilai- nilai tertentu yang dianggap sebagai nilai yang terbaik bagi keluarganya.

Menurut Hanif (2005) jenis pekerjaan tertentu akan berpengaruh secara psikologis terhadap pola asuh yang diterapkan. Sehubungan dengan pekerjaan dianggap sebagai mata pencaharian bagi setiap individu, maka tak urung bila orang tua merasa sukses dalam suatu pekerjaannya akan menunjukkan *reinforcement* (penguat) yang baik, yang salah satunya ditunjukkan dalam penerapan pola asuh, misalnya dengan memberikan keleluasaan penuh kepada anak (permissif). Sebaliknya, bila orang tua merasa tidak sukses dalam suatu pekerjaannya akan menunjukkan *reinforcement* yang kurang baik pula diantaranya dengan menunjukkan sikap yang sewenang-wenang kepada anak (otoriter). Dapat dilihat juga bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan jenis pekerjaannya karena pola asuh merupakan

salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimanakah orientasi pola pengasuhan anak usia dini pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari? dan apa sajakah nilai yang diterapkan dalam mendidik anak usia dini pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari?. Tujuan Penelitian ini adalah : mengetahui orientasi pola pengasuhan Anak Usia Dini pada keluarga Militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari dan mengetahui apa sajakah nilai yang diterapkan dalam mendidik Anak Usia Dini pada keluarga militer di asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah : hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pola pengasuhan yang tepat dan nilai- nilai yang digunakan dalam pengasuhan anak usia dini dan dapat menjadi bahan perbandingan apabila terdapat penelitian serupa dan memberikan sumbangan pengetahuan pada penelitian mendatang. Manfaat penelitian secara praktis adalah : menjadi masukan bagi orangtua dalam menentukan pola asuh yang tepat bagi anak usia dini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan orangtua untuk mengajarkan nilai - nilai yang tepat bagi perkembangan anak.

Penegasan Istilah orientasi Merupakan kata yang mengandung arti memandang kedepan, punya paradigma yang menjadi gambaran. Pola asuh anak adalah secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara, sedangkan asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti pola bentuk atau sistem dalam menjaga merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminology, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Keluarga militer menurut Aswan (2012) keluarga militer adalah sebuah unit yang dapat terdiri dari suami istri dan anak-

anak yang memiliki hubungan darah serta saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan berprofesi sebagai militer. Anak usia dini Menurut Sugiyanto dan Sujarwo (1991) adalah anak yang berusia 0 sampai 12 tahun dan diklasifikasikan kedalam 2 fase yaitu: fase *early childhood* dan fase *later childhood*.

Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pola asuh anak menurut Hurlock adalah: faktor pendidikan, pengaruh keluarga asal, hubungan orang tua, sikap penolakan orangtua, figur orang tua dan ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua maka sangat jelas proses pemberian pola asuh sangatlah dinamika. Menurut Baumrind (dalam Melly Latifah, 2008), ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya, yaitu: 1. Pola asuh *authoritarian*, 2. Pola asuh *authoritative*, dan 3. Pola asuh *permissive*. Tiga jenis pola asuh Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock (1992), Hardy & Heyes (2005) yaitu: 1. Pola Asuh otoriter, 2. Pola Asuh Demokratis; dan 3. Pola Asuh Permisif.

Beberapa sikap orangtua yang khas menurut Hurlock (1978) yaitu melindungi anak secara berlebihan, persimivitas, memanjakan anak secara berlebihan, penolakan dari orang tua, penerimaan dari orangtua. Tunduk pada perintah anak, favoritisme, dan adanya ambisi orangtua yang berlebihan.

Pengertian keluarga adalah sebagai kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari dua individu atau lebih, asosiasinya dicirikan oleh istilah - istilah khusus, yang boleh jadi diikat oleh hubungan darah atau hukum tapi berfungsi sedemikian rupa sebagai mereka menghargai diri mereka sebagai sebuah keluarga. Whall, (dalam Friedman 1998). Dewantara (2001)

mengemukakan pengertian keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Menurut Aswan (2012) keluarga militer adalah sebuah unit yang dapat terdiri dari suami istri dan anak-anak yang memiliki hubungan darah serta saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan berprofesi sebagai militer.

Karakteristik keluarga militer Menurut Aswan (2012) adalah:

- a. Keluarga militer harus siap apabila ayahnya harus melakukan tugas jauh dari rumah yang sangat penting, dan anggota keluarga lainnya menjalankan tugas dan peranan masing-masing.
- b. Keluarga militer mempunyai hubungan kekeluargaan yang baik satu sama lain karena memiliki nasib yang sama tinggal dalam rumah dinas.
- c. Dalam keluarga militer biasanya orang tua lebih disiplin mendidik anak dalam hal waktu baik berangkat sekolah, waktu bermain dan kegiatan yang lain.
- d. Keluarga militer yang mendiami rumah dinas harus mengikuti aturan dari kantor masing-masing.

Menurut Sugiyanto dan Sujarwo (1991) Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 12 tahun dan diklasifikasikan kedalam 2 fase yaitu: fase *early childhood* dan fase *later childhood*. Karakteristik anak usia dini adalah meliki rasa ingin tahu besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

METODE

Penelitian tentang orientasi pola pengasuhan anak usia dini pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan

Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini ingin memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan - keterangan secara *factual* (Arikunto, 2006: 92).

Tempat penelitian ini dilakukan di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang. Waktu penelitian di lapangan dilakukan pada 23 Juni 2012 sampai dengan 1 September 2012 dengan menggunakan panduan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap warga yang memiliki anak usia dini (0 – 6 Tahun) di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang.

Sumber data penelitian ada 2 yaitu daata primer data yang diperoleh langsung di lapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang melalui warga yang memiliki anak usia (0 – 6 Tahun) yang berjumlah 12 orang dan data sekunder berupa dokumen yang berupa foto-foto, dan data Monografi di Kelurahan Jatingaleh serta data dari PKK RW. V yang berhubungan dengan pola pengasuhan anak usia dini di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam mengenai pola pengasuhan yang digunakan dalam keluarga militer, observasi partisipatif untuk melihat tentang keadaan di keluarga militer, dan dokumentasi berupa foto dan arsip dari Kelurahan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Dan pengambilan keputusan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara disebutkan bahwa bagaimana cara mendidik anak adalah dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tidak membahayakan diri anak. Dilihat dari penetapan aturan didalam keluarga hasil wawancara menunjukkan aturan dalam keluarga dilakukan secara mufakat dan menunjukkan adanya kerjasama. Dilihat dari waktu untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan pola asuh ibu yang bekerja mempunyai waktu yang relatif sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja dan apabila dilihat dari apakah ada paksaan waktu belajar dan pernahkah ibu menghukum anak ada perbedaan pendapat dari sepuluh informan menyatakan tidak ada paksaan dalam belajar tetapi dua orang informan menyebutkan ada jadwal khusus setelah bermain.

Pernahkah ibu menghukum anak dari hasil wawancara dan observasi ada sepuluh orangtua yang tidak pernah menghukum anak dan dua orangtua menggunakan hukuman fisik seperti mencubit, memukul. Jadi pola asuh yang digunakan secara keseluruhan oleh keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang adalah Pola Asuh Demokratis. Dua Informan menggunakan pola asuh otoriter.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orangtua pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari yang menjadi subjek penelitian, mengenai nilai - nilai yang diterapkan pada anak usia dini adalah hampir semua responden mengajarkan nilai agama atau nilai religius melalui mengajak anak untuk beribadah bersama – sama, mengingatkan anak pada waktu salat dan mengaji, ikut melaksanakan ibadah ke masjid, memberitahukan tata cara beribadah dan mengaji, memperlihatkan film serta lagu-lagu keagamaan. Nilai kesopanan atau nilai moral juga diterapkan orangtua pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari yaitu

dengan cara menghormati orang yang lebih tua, berjabat tangan dan member salam ketika ada orangtua, berbicara yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua. Nilai kebersihan, nilai keindahan atau estetika juga diterapkan melalui mandi, mencuci tangan, menggosok gigi dan mencintai lingkungan sekitar.

Menurut hasil wawancara disebutkan bahwa bagaimana cara mendidik anak adalah dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tidak membahayakan diri anak. Dilihat dari penetapan aturan didalam keluarga hasil wawancara menunjukkan aturan dalam keluarga dilakukan secara mufakat dan menunjukkan adanya kerjasama. Dilihat dari waktu untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan pola asuh ibu yang bekerja mempunyai waktu yang relatif sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja dan apabila dilihat dari apakah ada paksaan waktu belajar dan pernahkah ibu menghukum anak ada perbedaan pendapat dari sepuluh informan menyatakan tidak ada paksaan dalam belajar tetapi dua orang informan menyebutkan ada jadwal khusus setelah bermain.

Pernahkah ibu menghukum anak dari hasil wawancara dan observasi ada sepuluh orangtua yang tidak pernah menghukum anak dan dua orangtua menggunakan hukuman fisik seperti mencubit, memukul. Jadi pola asuh yang digunakan secara keseluruhan oleh keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Semarang adalah Pola Asuh Demokratis. Dua Informan menggunakan pola asuh otoriter.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orangtua pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari yang menjadi subjek penelitian, mengenai nilai - nilai yang diterapkan pada anak usia dini adalah hampir semua responden mengajarkan nilai agama atau nilai religius melalui mengajak anak untuk beribadah bersama - sama, mengingatkan anak pada waktu salat dan mengaji, ikut melaksanakan ibadah ke masjid,

memberitahukan tata cara beribadah dan mengaji, memperlihatkan film serta lagu-lagu keagamaan. Nilai kesopanan atau nilai moral juga diterapkan orangtua pada keluarga militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari yaitu dengan cara menghormati orang yang lebih tua, berjabat tangan dan member salam ketika ada orangtua, berbicara yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua. Nilai kebersihan, nilai keindahan atau estetika juga diterapkan melalui mandi, mencuci tangan, menggosok gigi dan mencintai lingkungan sekitar.

Menurut Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

1. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
2. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi:
 - a. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia
 - b. nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia.
 - b. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia
 - c. Nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

SIMPULAN

Orientasi pola asuh yang diterapkan masing- masing orangtua hampir sama yaitu pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan yang tidak membahayakan, tidak ada perbedaan dalam mendidik anak, tidak adanya hukuman yang dilakukan orangtua kepada anak dan adanya kerjasama dalam

menentukan pendapat. Tetapi, ada juga orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan adanya hukuman fisik baik mencubit, dan memukul. Adanya perbedaan dalam mendidik anak nomor satu dan dua serta adanya waktu melakukan kegiatan agama dan belajar yang dilakukan orang tua. Nilai - nilai yang diterapkan kepada anak usia dini di keluarga militer umumnya nilai agama tetapi ada juga nilai kesopanan dan nilai kebersihan. Kemudian ada salah satu orangtua mengajarkan nilai keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Istambuli, Mahmud Mahdi. 2006. Mendidik Anak Nakal. Bandung: Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan. 2012. Sosiologi Militer. Diambil dari [http:// Mapasiwa. Blogspot.com](http://Mapasiwa.Blogspot.com) diakses tanggal 14 Januari 2013 pukul 13.00.
- Clemes, Haris. 2001. Mengajarkan Disiplin Kepada Anak. Jakarta: Mitra Utama.
- Dee. 2011. Macam- macam nilai. Diambil dari <http://blogdeee.blogspot.com/2011/03/macam-macam-nilai-menurut-prof.html> diakses tanggal 14 oktober 2012.
- Ferdi, Heru. 2010. Pendidikan Keluarga. Diambil dari [http:// Heru Ferdi. Blogspot.com](http://HeruFerdi.Blogspot.com) diakses 8 Mei 2012.
- Godam 64. (2008). Jenis / Macam Tipe Pola Asuh Orang tua Pada Anak & Cara Mendidik/Mengasuh Anak Yang Baik. Diambil dari <http://organisasi.org/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik>. diakses tanggal 28 september 2012.
- Geologia. 2012. Peranan Ibu dalam Keluarga. Diambil dari [http:// Geologia.blospot.com](http://Geologia.blospot.com) diakses 14 Januari 2013 pukul 16.00.
- Hastuti, Dwi. (2010). PENGASUHAN: Teori, Prinsip dan Aplikasinya. World Fit For Children. Bab 5 dan 6. Diambil dari <http://paudpn.wordpress.com> tanggal 28 September 2012.
- Hurlock, Elisabeth B. (1978). Perkembangan Anak (6th Ed). Indonesia: Erlangga.
- Ichwanmuis. 2012. Fungsi Keluarga. Diambil dari [www. Ichwanmui.com](http://www.Ichwanmui.com) diakses tanggal 8 mei 2012.
- J. Goode, William. 1995. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kangngari. 2011. Militerisme. <http://kangngari.wordpress.com/militerisme/>diakses tanggal 2 juni 2012).
- LPFM. (2009). Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten. Edukasi. Hal.9-21.
- M. Dagun, Save. (2002). Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- R. Semiawan, Conny. (2002). Pendidikan Keluarga Dalam Era Global. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Rifai, Ahmad. (2012). Menjadi Prajurit / PNS sebagai Teladan. Semarang: CV. Krida Karaya Semarang.
- Riyanto, Theo. Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rosmaniar, Widia. 2012. Dimensi Pola Asuh. [http://Widia -Rosmaniar.blogspot.com](http://Widia-Rosmaniar.blogspot.com) tanggal 1 Mei 2012 pukul 14.50.
- Shochib, Moh. (2010). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.